

**BIMBINGAN AGAMA BKM MASJID NURUL IMAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP ASOSIATIF TERHADAP REMAJA MASJID
DI DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ARUM SARI SAPUTRI
NIM :12143014**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**BIMBINGAN AGAMA BKM MASJID NURUL IMAN DALAM
MEMBENTUK SIKAP ASOSIATIF TERHADAP REMAJA MASJID
DI DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ARUM SARI SAPUTRI
NIM: 12143014**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Soiman, MA
NIP: 19660507 199403 1 005

Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA
NIP: 19731111 12 20000 3 1002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama BKM dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja masjid di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, dengan diadakannya bimbingan agama dikelompok Remaja Masjid Nurul Iman (RMNI) ini agar dapat meningkatkan sikap asosiatif remaja menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berdasarkan riset lapangan (*field riset*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi program pelaksanaan bimbingan agama BKM yang berpengaruh terhadap remaja, hal ini terdiri dari program karya wisata yang meliputi tadabur alam di alam bebas, program pengembangan potensi seperti, kegiatan olahraga remaja masjid, pembentukan panitia ramadhan dan pembentukan kegiatan acara hari besar islam. Adapun program yang menjadi acuan penerapan nilai-nilai agama bagi remaja meliputi perwiritan Yasin, pengajian bulanan dan pengajian akbar. Dan yang terakhir adanya program sosial seperti, gotong royong, penggalangan dana, dan kegiatan perayaan hari besar islam. Selanjutnya metode yang digunakan meliputi metode diskusi seperti memberikan kesempatan langsung kepada remaja untuk tanya jawab, sehingga pembimbing dapat memberikan evaluasi kepada remaja. Kemudian metode ceramah, yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan kondisi remaja sekarang, metode latihan, yaitu: dengan memberikan pelatihan pada diri remaja berupa mengembangkan minat dan bakat remaja, latihan intropeksi diri dengan melibatkan *feedback* dari orang lain, serta latihan *public speaking*. Dan metode praktik langsung di lingkungan kegiatan yang dilaksanakan, dalam hal ini remaja turut langsung berpartisipasi di lapangan kegiatan. Bimbingan agama ini juga memiliki hambatan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dengan diadakannya bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif remaja, perubahan remaja masjid mengalami peningkatan terhadap sikap asosiatifnya sebanyak 70% dari sebelumnya, hal ini dilihat dari partisipasi remaja dan juga respon masyarakat yang begitu memuaskan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, pemimpin sekaligus pejuang suci yang telah mengorbankan apa saja yang ia miliki demi tegaknya Islam di bumi ini, dan melalui ajarannya mengantarkan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah, do'a dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN AGAMA BKM MASJID NURUL IMAN DALAM MEMBENTUK SIKAP ASOSIATIF TERHADAP REMAJA MASJID DI DESA SEI ROTAN KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG”** ini dapat terselesaikan dengan baik, walau masih terdapat banyak kekurangan.

Dalam proses penyusunan sehingga penyelesaian skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Orang Tua, ibunda tercinta Sri Ani dan Ayahanda Tercinta Endriono yang selalu mendoakan setiap saat dan telah banyak memberikan dukungan berupa moril maupun materil untuk

memperoleh kesuksesan, cinta kasih sayang yang setulus-tulusnya. Mereka teladan bagi peneliti untuk selalu melakukan hal-hal terbaik dan selalu menjadi semangat untuk penulis dalam mewujudkan cita-cita mereka. Untuk keluarga besar terutama kakak saya Dewi Patmi Indriani yang paling memotivasi agar saya dapat menggapai cita-cita saya, abang ipar saya A.Rokhman Matondang yang selalu menasehati saya. Dan juga kedua Adik tercinta saya (Sinta Nurulita & Rifky Rahman), yang telah menyayangi dan selalu memberikan kegembiraan dan kebahagiaan. Semoga Allah memberikan ridho dan pahalanya kepada mereka, selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor dan Wakil Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Para Wakil Dekan I, II, dan III dan seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku pembimbing I, Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA selaku pembimbing II.
5. Terima kasih kepada BKM, pembimbing dan pengelola serta Remaja Majid Nurul Iman, Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat yang telah

mendukung terlaksananya pengumpulan bahan dan data-data untuk keperluan penelitian skripsi saya ini.

6. Untuk para sahabat-sahabat terbaikku Nanang Riyadhi, Devi Novianti, Nuralila Sahfitri Gajah, Rizky Astri Ramadhani, Dita Tara Dipa, yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, kegembiraan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman KKN dan teman-teman seperjuangan khususnya BPI angkatan 2014 atas segala dukungan, motivasi, persahabatan, dan cerita indah yang terukir didalam diri kita.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi Allah SWT, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan. Juli 2018
Penulis

Arum Sari Saputri
12143014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Bimbingan Agama	12
B. Sikap Asosiatif	19
C. Kajian Terdahulu.	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi & Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Program Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman	38
B. Metode Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman.....	43
C. Hambatan Dan Keberhasiln Bimbingan BKM Masjid Nurul Iman	49
D. Hasil Analisis	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
G. Latar Belakang Masalah	1
H. RumusanMasalah.....	7
I.Batasan Istilah	8
J. Tujuan Penelitian	9
K. Kegunaan Penelitian	10
L. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
D. Bimbingan Agama	12
E. Sikap Asosiatif	19
F. Kajian Terdahulu.	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
G. Lokasi & Waktu Penelitian.....	32
H. Jenis Penelitian.....	32
I.Sumber Data	33
J. Informan Penelitian.....	33

K. Teknik Pengumpulan Data.....	34
L. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
E. Program Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman	38
F. Metode Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman	43
G. Hambatan Dan Keberhasilan Bimbingan BKM Masjid Nurul Iman	49
H. Hasil Analisis	56
BAB V PENUTUP.....	60
C. Kesimpulan.....	60
D. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang, bimbingan agama menjadi program yang sangat efektif digunakan di dalam suatu organisasi atau forum. Hal ini berfungsi sebagai pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan rohani yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosialnya, bimbingan agama ini dibuat di dalam forum Remaja Masjid Nurul Iman (RMNI), karena disebabkan remaja sekarang sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya modern. Perkembangan budaya tersebut terjadi akibat adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, teknologi yang semakin canggih, serta masuk dan bercampurnya budaya luar ke dalam negeri sendiri, Hal ini dapat berdampak pada masyarakat yang ada di lingkungan sosial.

Akibatnya banyak muncul permasalahan yang menghampiri diri individu maupun lingkungan sosialnya, seperti halnya yang di alami oleh anggota RMNI yang memiliki masalah kurang baik terhadap dirinya meliputi, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di dalam kelompok sosial maupun organisasi, kurangnya rasa peduli terhadap teman sebaya maupun kelompok sosial, rendahnya toleransi serta menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua, serta kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sosial maupun keluarganya.

Hal tersebut dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian jati diri atau proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting di dalam hidup, pencarian identitas yang dilakukan oleh remaja melibatkan perkembangan sosial yang ada pada dirinya. Seperti halnya remaja lebih banyak menghabiskan kegiatan di luar rumah dengan bermain bersama teman serta kelompok teman sebayanya, hal ini dapat dikatakan sebagai penentuan diri terhadap remaja dalam berperilaku yang berkaitan dengan gaya hidup remaja sekarang.¹

Umumnya hal ini dapat membuat remaja menjadi berpikir dengan logis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi, sehingga permasalahan yang di hadapi oleh remaja dalam menyelesaikan masalahnya tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga menimbulkan berbagai gejala seperti krisis kepercayaan diri, krisis sosial, anti sosial, rendahnya interaksi sosial remaja. Gejala tersebut bisa diakibatkan karena arus modernisasi atau bisa diakibatkan oleh permasalahan yang ada di dalam keluarganya, hal ini bila tidak di kelola dengan baik dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui juga bahwa, gaya hidup remaja serta kemajuan teknologi seperti munculnya *smartphone* dapat memicu dan mempengaruhi kesibukan para remaja, yang membuat remaja memiliki sifat individualistik sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang dan dapat menimbulkan krisis moral, serta dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan antar anggota remaja masjid. Faktor

¹ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

ini disebabkan karena kesibukan akan dunia serta tuntunan zaman, selain itu faktor lain yang dapat memicu terjadinya perilaku negatif ialah banyak dari orang tua yang kurang memperhatikan persoalan pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya, oleh karena itu remaja yang kurang akan pendidikan agama dapat memunculkan perilaku yang kurang baik bagi dirinya sendiri.

Pada observasi awal diketahui bahwa peneliti melihat keadaan tersebut terjadi di suatu lembaga organisasi Remaja Masjid Nurul Iman, yang mana para anggotanya masih belum memahami serta menjalani tugas dengan baik mengenai tujuan forum remaja masjid tersebut. Banyak dari remaja yang sudah bergabung di organisasi remaja tersebut, anggotanya masih bersifat individualistik masih rendahnya sikap tanggung jawab yang diberikan, remaja masih banyak yang bersikap acuh tak acuh, bahkan remaja yang bergabung di forum tersebut sebagai ajang untuk pacaran.

Karena pada dasarnya remaja yang bergabung di forum ini memiliki alasan yang berbeda dalam bergabung di forum ini sehingga tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, tentunya hal ini dapat menimbulkan perilaku yang buruk serta menimbulkan pandangan yang negatif di kalangan masyarakat, sehingga interaksi sosialnya menjadi tidak stabil terhadap anggota remaja masjid dan masyarakat, daya simpati, empati, toleransi serta kerjasama antar individu dalam kelompok anggota dan masyarakat menjadi rendah serta terhambat. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, dimana kebutuhan interaksi merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada hidup kita sebagai manusia, jika tidak manusia akan mengalami ketidakseimbangan.

Untuk menyeimbangkan kesenjangan yang terjadi diantara remaja, dapat dilakukan berbagai cara yang efektif dan memunculkan interaksi sosial yang harmonis serta didasari oleh kasih sayang atau silaturahmi agar tidak terjadinya masalah, seperti yang di jelaskan dalam ayat Alquran berikut ini :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran”. (Q.S.An-Nahl 16: 90).²

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita pahami, agar tidak terjadinya kekhawatiran di kalangan anggota remaja tersebut, maka perlu di adakan pembentukan sikap bagi remaja yang mengarah kepada hal-hal yang positive dan bermanfaat bagi remaja. Hal ini dimaksudkan agar anggota remaja tidak bermusuhan terhadap anggota yang lainnya serta berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, dalam menyikapi problema sosial dengan menunjukkan kebaikan dan mengajak manusia untuk berperilaku baik dengan orang lain.

Pada observasi ini, peneliti melihat adanya aktivitas pembentukkansikap yang diadakan di forum RMNI berupa bimbingan agama sebagai solusi untuk mengatasi

²Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*, (Semarang: Asy-Syifa Press, 2014), hlm. 221.

permasalahan mengenai cara dalam berinteraksi bagi remaja. Hal ini dilakukan bagi remaja yang baru memasuki forum maupun yang sudah bergabung di forum remaja masjid ini. Materi yang di gunakan berupa metode yang menarik dan dapat diikuti serta dapat dijadikan sebagai landasan individu untuk berubah sesuai dengan potensi dan fitrah manusia yang sesungguhnya.

Karena bimbingan dapat dimaknai dengan proses pemberian bantuan atau usaha yang diberikan kepada individu, yang tujuannya untuk membantu individu tersebut memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, serta membantu individu lebih mengenali informasi mengenai dirinya sendiri. Kehadiran bimbingan agama terhadap remaja masjid ini dapat memberikan suatu perubahan yang mengarah kepada sikap, nilai-nilai perdamaian, toleransi serta interaksi sosial yang harmoni dengan didasarkan kepada Alquran dan sunnah sebagai pedoman yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi remaja.

Oleh sebab itu bimbingan agama ini dibuat oleh BKM, karena pada umumnya bimbingan agamaini terdapat komunikasi serta interaksi yang dapat mengubah dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh remaja tersebut. Keberadaan bimbingan ini, dimaksudkan untuk menambah pendidikan agama dan akhlak serta interaksi yang harmoni antara sesama individu, yang pada umumnya sedikit sekali di ajarkan kepada individu baik di sekolah formal maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan diadakan bimbingan agama bagi remaja masjid ini, agar dapat membangun motivasi remaja dalam hal ajaran Islam atau spiritual. Sebab pertumbuhan agama dan sikap asosiatif

pada remaja dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk masyarakat, dengan diadakannya pelatihan-pelatihan berupa pembentukan moral, akhlak serta pembentukan sikap asosiatif yang meliputi ruang lingkup kerja sama yang dilakukan antara individu yang satu dengan yang lainnya serta pembauran antara interaksi maupun komunikasi dengan latar belakang budaya yang berbeda oleh masing-masing remaja yang mengikuti forum tersebut.

Peneliti memandang bahwa sikap asosiatif ini merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama pada forum organisasi remaja ini. Dimana sikap asosiatif ini bagian dari interaksi sosial yang dapat menciptakan kerukunan antar anggota remaja dan masyarakat dengan terjalinnya kerja sama serta adanya proses pembauran antara budaya yang satu dengan yang lain. Pertumbuhan sikap asosiatif terhadap remaja sangat ditentukan selama mereka mengikuti kegiatan dan pengalaman yang dilaluinya, serta peran orang tua dan lingkungan sosialnya tersebut.

Pada lokasi penelitian, peneliti melihat lokasi sebuah bimbingan keagamaan yaitu pada RMNI yang diadakan di Masjid Raya Nurul Iman, melakukan berbagai kegiatan spiritual yang tujuannya mengembangkan pengetahuan berwawasan Islami, membentuk sikap asosiatif antara remaja dengan pembimbing serta lembaga organisasi yang melakukan kegiatan tersebut. Disamping itu terdapat hal yang menarik yang pembimbingnya ajarkan terhadap remaja yaitu mereka dituntut menjadi remaja yang mandiri serta dididik untuk bisa saling bekerja sama atau bergotong

royong terhadap masyarakat yang membutuhkan, serta mengatasi pertentangan yang sewaktu-waktu dapat terjadi di forum tersebut.

Dari observasi terhadap objek penelitian yaitu pembentukan sikap asosiatif remaja terhadap kegiatan bimbingan agama, maka disini peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti bimbingan agama pada remaja yang sering diadakan, sehingga peneliti merasa tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian: “Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman Dalam Membentuk Sikap Asosiatif Terhadap Remaja Masjid Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana metode bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hambatan dan keberhasilan bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman yang di berikan dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah, segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, yang berlandaskan kepada aspek-aspek ajaran islam yaitu Alquran dan hadis agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran.³

Bimbingan agama di sini merupakan pemberian bantuan bimbingan terhadap anggota remaja masjid, berupa nasehat-nasehat keagamaan bagi anggota remaja Masjid Nurul Iman agar terhindar dari perbuatan negatif di dalam organisasi tersebut dan menjadikan para remaja sebagai pribadi yang lebih baik melalui bimbingan agama ini.

2. Sikap Asosiatif

Sikap asosiatif merupakan bagian dari proses interaksi sosial, yang mana proses interaksi sosial ini dapat di artikan sebagai interaksi yang berlangsung dalam suatu jangka waktu. Hal tersebut dapat menunjukkan pola-pola pengulangan hubungan perilaku dalam kehidupan masyarakat dalam keadaan harmoni, harmoni sosial ini yang menciptakan kondisi sosial yang teratur atau disebut *social order*. Sikap asosiatif ini tergolong kedalam bentuk interaksi yang mengarah kepada

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2103), hlm. 19.

perilaku yang positif, sikap asosiatif dapat terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri yang lebih spesifik dan terjadi dalam situasi serta kondisi yang unik.⁴

Dalam hal ini sikap asosiatif memiliki beberapa bentuk yang dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian, diantaranya :

- a. *Cooperation* (kerja sama)
- b. Akomodasi
- c. Asimilasi

Jadi sikap asosiatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan proses pembentukan perilaku, dimana perilaku awal yang dimiliki oleh para anggota remaja Masjid disini seperti acuh tak-acuh dapat dibentuk melalui tahapan-tahapan seperti kerja sama, akomodasi dan asimilasi yang sangat berpengaruh bagi para anggota remaja masjid khususnya ketika terjun langsung di kalangan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan pada bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja

⁴Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 77.

Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan pada bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk Sikap Asosiatif terhadap Remaja Masjid di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dibidang sosial serta perkembangan Bimbingan Agama dalam membentuk sikap asosiatif para remaja, dan hal ini dapat digunakan sebagai acuan awal bagi penulis dalam tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan juga di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang mana pada dasarnya dapat memberikan kesempatan pada calon konselor untuk mempraktekan pembinaan serta melakukan pembentukan mengenai perilaku sosial remaja dalam sikap asosiatif sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bimbingan agama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka proposal ini dibagi kedalam tiga bab yang saling berkaitan satu sama lainnya secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada bab tiga yaitu metode penelitian. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: pada bagian bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, sampai kepada Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini membahas mengenai Bimbingan Agama, Sikap Asosiatif, Pentingnya Pembentukan Sikap Asosiatif dan Kajian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Alat Pengumpul Data Dan Teknik Menganalisis Data.

Bab IV membahas Hasil Penelitian: Program bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja, Metode yang dilakukan pembimbing dalam membentuk sikap asosiatif remaja, Hambatan dan Keberhasilan bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif remaja.

Bab V ini membahas: Kesimpulan dan Saran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konsep

1. Bimbingan Agama

Bimbingan Agama merupakan, suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental serta spiritual dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Allah. Oleh karena itu sasaran bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniah melalui iman dan ketakwaan kepada Allah.⁵

a. Dasar Bimbingan Agama

Pada dasarnya bimbingan agama memiliki landasan sebagai pondasinya, landasan ini mencakup Alquran dan hadis, dimana Alquran dan hadis ini merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Seperti yang dijelaskan di dalam Surah Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

⁵Walgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1984), hlm. 4.

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang ke padamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Yunus 10: 57).⁶

Berdasarkan ayat Alquran di atas dapat diketahui bahwa Alquran dan hadis merupakan landasan ideal dan konseptual dari bimbingan dan konseling Islami, karena Alquran dan hadis dalam pandangan Islam merupakan landasan *Naqliyah*. Disamping landasan *Naqliyah*, juga diperlukan landasan lain dalam mengembangkan bimbingan islami yaitu landasan “*Aqliyah*” dalam hal ini termasuk filsafat Islam dan landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.⁷

b. Asas-Asas Bimbingan Agama

Begitu juga di dalam bimbingan agama ini terdapat asas-asas yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Asas Fitrah

Dalam hal ini fitrah dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang dibawa sejak manusia dilahirkan, fitrah yang dibawa sejak lahir itu sering tidak berkembang dan hidup subur. Bahkan lenyap sama sekali, seorang pembimbing atau konselor bertanggung jawab untuk membantu individu yang

⁶Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 215.

⁷Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 8-10.

mempunyai masalah (bersalah/berdosa) agar kembali ke jalan yang benar yaitu jalan yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunnah.⁸

2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Apabila seorang pembimbing telah berhasil membawa seorang manusia kembali ke jalan yang benar sesuai dengan keadaan fitrahnya, serta menyadarkan sepenuhnya akan tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah serta mengamalkan ajaran Agama dengan baik, maka klien tersebut berhak mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat.

3) Asas amal salih dan akhlak yang mulia

Kegiatan bimbingan ini membantu individu atau kelompok untuk melaksanakan amal saleh dan ahlak yang mulia, amal saleh yang dilakukan seseorang merupakan bukti nyata dari rasa syukurnya kepada Allah. Dan melalui amal saleh itulah terbinanya hubungan baik antara seorang hamba dengan Tuhannya, pembimbing membantu agar individu keluar dari masalah yang dihadapinya selama ini dengan amal saleh dan akhlak yang mulia.⁹

Selama proses pemberian bimbingan kepada anggota remaja masjid, hendaknya seorang pembimbing atau ustadz memberikan bimbingannya dengan menggunakan cara yang baik agar bimbingan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para anggota remaja masjid. Kemampuan dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta pendidikan dengan perkataan dan komunikasi yang baik,

⁸*Ibid*, hlm. 61

⁹*Ibid*, hlm. 63.

sehingga apa yang diberikan pembimbing terhadap individu mampu memasuki ruang hati individu tersebut dengan tepat.

c. Tujuan Bimbingan Agama

Secara umum program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia maupun akhiratnya.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu idividu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.¹⁰

Bimbingan agama ini dapat dikatakan berhasil, apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

d. Fungsi Bimbingan Agama

- 1) Bimbingan berfungsi preventif, adalah bimbingan yang ditujukan kepada klien atau sekelompok orang yang belum bermasalah agar individu tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, layanan bimbingan ini bertujuan sebagai proses pencegahan agar tidak terjadinya suatu masalah.

¹⁰Mundzier Suparta, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 129.

- 2) Bimbingan berfungsi developmental, adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada individu agar kemampuan yang dimiliki dapat ditingkatkan, bimbingan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu.
- 3) Bimbingan berfungsi adjustif, adalah fungsi bimbingan dalam hal ini membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan keluarga, masyarakat bahkan lingkungan sekolahnya. Pada fungsi adjustif ini terdapat layanan orientasi yang mana pada layanan orientasi tersebut terdapat proses pemberian informasi mengenai cara bergaul dalam kelompok dan sebagainya.¹¹

e. Metode Bimbingan Agama

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan dan fungsi tersebut, para pembimbing memerlukan metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, antara lain sebagai berikut :

1) Metode *Interview* (Wawancara)

Merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari individu secara lisan, jadi dapat terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Pada metode ini, bentuk wawancara informatif yang digunakan dibedakan atas wawancara yang terencana (*structured interview*) dan wawancara tidak terencana (*nonstructured interview*).

¹¹Elfi Mu'awanah & Rifah Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 71-74.

2) *Group Guidance* (bimbingan kelompok)

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok. Bimbingan kelompok ini meliputi ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok individu yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Tujuannya adalah sebagai informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.¹²

3) *Client Centered Method* (Metode yang dipusatkan pada keadaan klien).

Pada metode ini pembimbing akan lebih memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dll. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya. Dalam hal ini konselor harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya.

4) *Directive Counseling*

Metode ini pada dasarnya memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien di dasari menjadi sumber kecemasannya, metode ini memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi oleh klien yang memiliki masalah.

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2103), hlm. 69-70.

5) *Educative Methode* (metode pencerahan)

Pada dasarnya metode ini sama dengan metode *client-centered*, bedanya hanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami. Oleh karena itu metode ini hanya berupa pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.¹³

Dari definisi dan penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya bimbingan agama bila dilaksanakan oleh individu yang mengalami masalah dapat dilaksanakan serta diterapkan dengan baik dalam hidupnya. Akan muncul pada diri individu tersebut sebuah ketentraman batin serta masalah atau gejala penyakit batin yang mengganggu dalam hidupnya akan hilang secara perlahan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Adz-zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.”(Az-zariyat 51: 56).¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, individu harus menyadari bahwa tujuan Allah menciptakan jin dan manusia di muka bumi ini adalah agar manusia dapat beribadah

¹³*Ibid*, hlm. 72.

¹⁴Departemen Agama, *Al-Quran & Tajwid*...hlm. 281.

kepada Allah. Maka dari itu manusia harus berusaha menjaga amanah Allah dengan melaksanakan ibadah sebaik-baiknya agar terhindar dari sikap negatif pada diri individu.

2. Sikap Asosiatif

a. Bentuk-bentuk Interaksi Asosiatif

Dalam hal ini sikap asosiatif merupakan proses interaksi sosial yang mengarah pada proses harmoni atau positif, adapun bentuk interaksi sosial yang dapat digunakan dalam proses pembentukan sikap, meliputi :

1.) Cooperation (kerja sama)

Cooperation berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata latin yaitu, *co* yang berarti bersama-sama dan *operani* yang berarti bekerja. Dengan kata lain *cooperation* dapat diartikan sebagai bekerja sama, *cooperation* merupakan bentuk perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman sekalipun motifnya sering dan bisa tertuju kepada kepentingan diri sendiri.¹⁵

Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, bentuk-bentuk kerja sama dapat kita jumpai didalam kelompok dan masyarakat manusia manapun. Baik pada kelompok-kelompok yang kecil maupun satuan-satuan kehidupan yang besar, kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian

¹⁵J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar&Terapan*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 58.

dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga maupun kelompok-kelompok kekerabatan. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama, dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Proses pembentukan kerjasama dapat dilakukan oleh remaja masjid hal ini meliputi :

- a) Kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), yaitu kerja sama ini merupakan kerja sama yang dilakukan secara serts merta.
- b) Kerja sama langsung (*directed cooperation*), yaitu kerja sama yang dilakukan secara langsung dimana merupakan hasil perintah atasan atau penguasa.
- c) Kerja sama kontrak (*contractual cooperation*), yaitu kerja sama yang dilakukan atas dasar tertentu.
- d) Kerja sama tradisional (*traditional cooperation*), yaitu bentuk kerja sama sebagai bagian dari unsur sistem sosial yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong dan biasanya sebuah kerja sama yang didasari oleh kerukunan tidak mengharapkan imbalan ataupun upah.¹⁶

Selanjutnya pembentukan dalam hal pelaksanaan kerja sama agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan remaja didalam suatu organisasi atau kelompok, dibentuk dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan

¹⁶Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 66-67.

sebelumnya, berdasarkan hal tersebut tujuan harus ada dan menjadi petunjuk arah bagi setiap orang yang ada dalam suatu organisasi atau kelompok.

Adapun beberapa cara yang dapat dijadikan kerja sama berjalan dengan efektif bagi anggota remaja masjid sesuai dengan tujuan yang telah disepakati agar dapat berjalan dengan baik, yaitu :

- a) Saling terbuka, dalam hal ini keterbukaan menjadi hal yang sangat di utamakan bila tujuan yang ingin di capai berjalan dengan baik. Dalam segi komunikasi ataupun sikap yang dimiliki oleh individu didalam organisasi atau kelompok.
- b) Saling mengerti, didalam proses kerja sama tentunya individu memiliki banyak keunikan serta ketidakmampuan dalam menyelesaikan proses tujuan. Bahkan salah satu individu ada yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, disini individu tersebut dituntut untuk saling mengerti antara satu dengan yang lainnya agar tidak timbulnya suatu masalah yang baru.¹⁷

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti menemukan bahwa kerja sama dapat dibangun atas landasan untuk mencapai tujuan bersama dalam anggota remaja masjid, dimana kerja sama ini mengarah kepada perbuatan yang positif serta mengarahkan individu yang ada di remaja masjid ini dapat ikut merasakan dan saling bertanggung jawab pada setiap sikap dan tindakan yang mereka lakukan.

¹⁷Fandi Tjipto, *Total Quality Manajement*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), hlm.167.

2.) Akomodasi

Akomodasi merupakan, upaya mengatasi ketegangan diantara individu ataupun kelompok dengan melakukan proses penyesuaian diri terhadap individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan. Akomodasi sering terjadi di masyarakat maupun kelompok masyarakat, melalui akomodasi dapat meredakan konflik atau pertentangan yang terjadi di dalam kelompok serta dapat melangsungkan kelangsungan interaksi sosial yang ada pada individu atau kelompok masyarakat.¹⁸

Adapun tujuan akomodasi yang dapat di jadikan sebagai proses pembinaan bagi anggota remaja masjid meliputi :

- a) Untuk mengurangi pertentangan, antara orang perorangan atau kelompok-kelompok individu sebagai akibat dari perbedaan faham.
- b) Mencegah meledaknya suatu peretentangan untuk sementara waktu.
- c) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat dari faktor-faktor sosial dan kebudayaan, seperti halnya yang sering dijumpai oleh masyarakat yaitu sistem berkasta.
- d) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

¹⁸Lely Lisnawaty Daulay, *IAD, IBD & ISD*, (Bandung, Cipta Pustaka Media: 2010), hlm. 140.

Akomodasi ini juga memiliki bentuk-bentuk sebagai proses sosial yang meliputi :

- a) *Coercion*, ialah proses yang berlangsung melalui cara pemaksaan sepihak dan dilakukan dengan mengancam saksi. Pemaksaan ini terjadi apabila kedua belah pihak yang tengah berakomodasi memiliki kedudukan sosial
- b) *Compromise* (kompromi), yaitu proses akomodasi yang berlangsung dalam bentuk usaha pendekatan oleh kedua belah pihak yang sadar mengatasi pertentangan. Dengan kata lain, individu atau kelompok dapat menyelesaikan masalah dengan menyepakati permasalahan sebagai titik tengah penyelesaian.
- c) *Conciliation*, yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu tujuan bersama.
- d) *Mediation*, yaitu suatu cara untuk mengusahakan penyelesaian secara damai dengan mendatangkan pihak ketiga sebagai orang yang netral dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁹

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa akomodasi dapat dijadikan sebagai usaha pencegahan dalam terjadinya pertentangan yang ada di kalangan anggota remaja masjid, hal ini dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya pertentangan antara anggota remaja masjid supaya terciptanya sikap yang harmoni.²⁰

¹⁹Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.81.

²⁰*Ibid*, hlm. 82.

3.) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang lebih lanjut dan biasanya di tandai dengan semakin berkurangnya perbedaan antar individu atau antar kelompok, dan semakin eratnya persatuan aksi, sikap-sikap dan proses mental yang berhubungan dengan kepentingan dan tujuan yang sama. Apabila orang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing.

Dapat diartikan juga bahwa asimilasi adalah pembaruan kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara individu atau kelompok, dalam proses asimilasi, individu tersebut mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama walaupun terkadang bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam suatu organisasi atau kelompok, pikiran maupun tindakan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama.²¹

Proses asimilasi antar anggota remaja masjid dapat terjadi apabila ada :

- a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- b) Orang atau perorangan sebagai warga kelompok saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.

²¹*Ibid*, hlm. 83.

- c) Dan kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Proses pembentukan pada asimilasi dapat dilihat dari faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi yaitu faktor pendorong dan penghambat seperti berikut ini:

- a) Faktor Pendorong secara umum yang dapat mendorong atau mempermudah terjadinya asimilasi dikalangan anggota remaja masjid antara lain :

1. Toleransi

Toleransi atau *tolerance* dalam bahasa inggris artinya, lapang dada, sabar, tahan terhadap sesuatu dan dapat menerima. Lain halnya toleransi dalam bahasa arab yang dikatakan *ikhtimal*, *tasamuh* yang artinya sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Adapun *tasamuh* dalam pengertian umum ialah suatu sikap akhlak yang terpuji dalam pergaulan dimana rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan dalam Islam.

Dalam komunikasi manusia, *tasamuh* dapat dibagi seperti berikut :

- a) *Tasamuh* antara sesama muslim seperti, saling tolong menolong, saling menghargai, saling sayang-menyayangi, saling menjauhkan curiga-mencurigai.

b) *Tasamuh* terhadap non muslim yaitu, dengan menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku sesama anggota masyarakat dalam suatu organisasi kelompok ataupun negara.²²

2. Adanya sikap simpati terhadap kebudayaan yang lain

Simpati dapat diartikan sebagai suatu proses ketika seseorang mempunyai perasaan tertarik terhadap pihak lain, seperti dapat merasakan apa yang sedang dialami, diperbuat dan diderita oleh orang tersebut. Simpati dapat diamati ketika hubungan persahabatan, bertetangga ataupun pekerjaan serta kerja sama yang dilakukan didalam suatu organisasi kelompok berlangsung. Biasanya seseorang merasakan simpati karena sikap, penampilan atau tindakan yang dilihatnya.²³

Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi golongan kelompok organisasi untuk memperoleh pendidikan, pemeliharaan kesehatan baik raga maupun jiwanya dan lain-lain.

3. Persamaan dari unsur-unsur kebudayaan yang universal.

Persamaan dari unsur-unsur kebudayaan yang berlainan, akan lebih mendekatkan masyarakat pendukung kebudayaan yang satu dengan yang lainnya. Suatu penelitian yang mendalam dan luas terhadap kebudayaan-kebudayaan khusus di Indonesia akan memudahkan asimilasi antara suku-suku bangsa yang menjadi pendukung masing-masing kebudayaan khusus tersebut, hal ini dapat terlihat dengan

²²Mundzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 142.

²³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...* hlm.88-94.

hasil penelitian yang lebih mendalam dan luas tadi akan menghilangkan prasangka-prasangka yang semula mungkin ada pendukung kebudayaan tersebut.

b) Faktor penghalang yang terjadi pada asimilasi dikalangan anggota remaja antara lain :

- 1) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan baru yang dihadapi
- 2) Prasangka negatif terhadap pengaruh kebudayaan baru, kekhawatiran ini dapat diatasi dengan meningkatkan fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- 3) Perbedaan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan, warna kulit atau rambut.²⁴

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa asimilasi dapat menjadi acuan di dalam suatu organisasi atau kelompok, sehingga munculnya sikap saling menghargai akibat proses pembauran budaya atau adat istiadat yang terjadi. Hal ini dapat menciptakan sikap yang harmoni juga terhadap masyarakat agar tidak terjadinya kesenjangan antara anggota remaja dengan masyarakat.

b. Proses Pembentukan Sikap Asosiatif

Pembentukan sikap dapat dilaksanakan dengan melakukan pembinaan terhadap individu di dalam suatu organisasi, dengan melakukan berbagai tahapan pembinaan seperti berikut ini :

1. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, *orientation training program*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah

²⁴*Ibid*, hlm. 96.

berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

2. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan atau *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

3. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan kepribadian atau *personality development training*, merupakan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

4. Pembinaan Lapangan (*field training*)

Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi yang nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.²⁵

c. Pentingnya Pembentukan Sikap Asosiatif

Dalam hal ini pembentukan sikap menjadi hal yang sangat penting serta berpengaruh dikalangan anggota remaja Masjid agar terhindar dari pertentangan-pertentangan sosial yang ada di dalam masyarakat maupun anggota remaja masjid, seperti yang dapat dilihat dibawah ini :

²⁵Mathis, *Pembinaan Dalam Pembentukan Perilaku*, (Jakarta: Gaung Persada, 2002), hlm. 98.

1. Menciptakan hubungan harmoni dengan orang lain, maupun anggota kelompok remaja masjid dan masyarakat.
2. Menciptakan keterampilan yang seimbang untuk mengubah kebiasaan yang tidak baik.
3. Menciptakan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.
4. Membangun rasa saling percaya, saling mendukung, saling bersedia dengan komitmen tinggi antara pembimbing dengan anggota remaja masjid.
5. Menghilangkan bias prasangka terhadap individu dan kelompok remaja Masjid.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembentukan sikap asosiatif merupakan proses interaksi sosial yang mengarah pada bentuk kerja sama serta menciptakan kesatuan antara anggota.

Seorang pembimbing dapat mengarahkan anggota remaja masjid untuk bisa berfikir positif kepada orang lain terutama terhadap sesama anggota remaja masjid, seperti firman Allah di dalam surah Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu akan merasa jijik, dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha penerima tobat lagi maha penyayang”.(Q.S.Al-Hujurat 49 : 12).²⁶

Dengan melakukan pembinaan dan pembentukkan sikap dengan dan memberikan motivasi serta keyakinan yang kuat terhadap remaja yang ada di dalam organisasi remaja Masjid Nurul Iman, hal ini akan lebih mudah jika pembimbing mengembangkan potensi yang ada pada remaja dengan melakukan interaksi dan berupaya untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di dalam anggota organisasi tersebut, sehingga dapat menumbuhkan dan menciptakan sikap asosiatif remaja di lingkungan masyarakat tepatnya di kalangan remaja Masjid Nurul Iman.

C. Kajian Terdahulu

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi :

Skripsi Atika Nellyana mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang berjudul “Bimbingan Agama Ikatan Remaja Mesjid Al-Ikhlas (IRMA) Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Maligas Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja

²⁶Departemen Agama, *Al-Quran Tajwid*,...hlm. 517.

Kabupaten Simalungun”. Hasil penelitian skripsi ini adalah kegiatan dari proses bimbingan agama yang diberikan kepada anak-anak dengan metode berupa latihan, metode pujian, metode pengawasan, metode ceramah, metode pesantren kilat, pengajian rutin, privat dan tadarusan. Bimbingan agama ini dilakukan untuk membimbing anak-anak. Dalam hal ini pembimbing memberikan bimbingan berupa pendidikan yang tidak diajarkan di sekolah formal.

Selanjutnya skripsi Nurhasanah mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang berjudul “Bimbingan Agama Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”, pada skripsi ini lebih mengarahkan kepada proses pembelaaran berupa metode ceramah dan praktek langsung, dengan metode agama yang di ajarkan seperti ibadah, membaca Alquran, ilmu tauhid, dll.

Dalam hal ini penulis meneliti mengenai bimbingan agama dan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana peneliti-peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada kegiatan pembinaan untuk meningkatkan akhlak anak. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja Masjid di Desa Sei Rotan, pemberian bimbingan agama yang di lakukan pada penelitian ini dapat menumbuhkan nilai-nilai sikap yang harmoni di kalangan anggota maupun masyarakat, agar terhindarnya sikap negatif di lingkungan forum maupun masyarakat. Sehingga interaksi sosial antara remaja mesjid dengan anggota lainnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan lokasi penelitian yang beralamat di Jl. Medan-BT. Kuis Dusun III Sei Rotan dan berada di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Survei	√				
2.	Revisi hasil	√				
3.	Masuk penelitian	√				
4.	Seminar proposal	√				
5.	Pengajuan permohonan riset		√			
6.	Permohonan izin riset di tempat penelitian		√	√		
7.	Observasi lapangan			√		
8.	Penelitian lanjutan (observasi, wawancara, dan dokumentasi)			√	√	
9.	Penyusunan Laporan				√	√

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka penulis memaparkan bentuk penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Dimana

menurut Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, melainkan penelitian ini berhubungan dengan kehidupanseseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁷

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer yaitu, data yang paling utama yang digunakan, data ini diperoleh dari informan pembimbing remaja serta anggota remaja masjid.
2. Data sekunder yaitu, data pelengkap yang diperoleh dari literatur ataupun buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan dijadikan sebagai sumber data pendukung dalam melengkapi data-data yang diperoleh dari lapangan.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini tidak akan lengkap jika tidak ada informan penelitian, inti pokok masalah dari penelitian ialah harus adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, agar mempermudah jalannya suatu penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

²⁷ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 41.

No	Nama	Umur	Status	Jabatan
1.	Bapak Hendri	40 thn	Wakil BKM	Wakil BKM sekaligus Pembimbing Agama II
2.	Mhd. Riki Rifandi	23 thn	Ketua RMNI	Ketua RMNI sekaligus Pembina Sosial.
3.	Ahmad Dharmawan	22 thn	Mahasiswa	Bendahara RMNI
4.	Intan Tiara	20 thn	Mahasiswa	Anggota RMNI
5.	Windari	47 thn	IRT	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian, dimana observasi atau metode yang digunakan dalam pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik (asli) dari kejadiannya, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam berinteraksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.²⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian pertama ini dengan melakukan observasi peran serta pasif, yaitu peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta dengan orang-orang yang berada di dalam organisasi yang diteliti. Disini peneliti hanya menyaksikan peristiwa atau melakukan tindakan secara pasif dengan melakukan wawancara tertutup dengan hanya berfokus pada topik pembahasannya serta melakukan pengkajian terhadap dokumen atau informasi yang dimiliki organisasi tersebut. Pada pengamatan pertama, peneliti melihat dan

²⁸Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 74-75.

mengamati kegiatan berupa musyawarah yang dilakukan oleh pembimbing, pembina dan para anggota remaja masjid, sehingga diperoleh data deskriptif mengenai bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja Masjid di Desa Sei Rotan secara terperinci dan mendalam.

Kemudian pada penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan observasi berperanserta (*participant observation*), hal ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang akan diteliti seperti aktivitas di dalam forum remaja masjid tersebut. Sehingga dengan mengamati kegiatan yang ada di dalam forum tersebut, penulis memperoleh data yang konkret.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu, pada awal penelitian menggunakan wawancara tidak struktur. Di mana peneliti memulai dengan percakapan terhadap informan yaitu Mhd. Ricky Ipan sebagai ketua remaja masjid dan Bapak Hendri sebagai pembimbing agama yang bersifat pengenalan dan membuat penciptaan hubungan yang serasi antara informan dengan peneliti serta tidak berpedoman pada pertanyaan.

Selanjutnya peneliti membuat wawancara yang terstruktur, di mana pada wawancara terstruktur ini terdapat dua komponen yaitu wawancara tertutup yang mana wawancara ini hanya berfokus kepada topik tertentu dan yang terakhir yaitu dengan melakukan wawancara terbuka, dimana peneliti memberikan kebebasan dan mendorong informan untuk berbicara secara luas peneliti menentukan siapa yang akan diwawancarai dengan membuat persiapan agar wawancaranya produktif.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja masjid secara terperinci dan mendalam serta membuat tindakan permulaan pada awal wawancara dengan mengatur laju wawancara serta mengakhiri wawancara, dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari untuk verifikasi. Dan mengidentifikasi aktivitas berdasarkan informasi yang diberikan.

3. Dokumen Dan Foto

Dokumen yang di pakai dalam penelitian terdapat dokumen pribadi berupa narasi, catatan harian, surat menyurat dan catatan harian mengenai orang lain. Sedangkan foto berupa dokumentasi mengenai gambaran umum tentang setting dan posisi orang yang dapat memberikan informasi yang faktual.²⁹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu seperti berikut ini :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

²⁹Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian...*hlm. 114-127.

2. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokokpermasalahan.

3. Menarik Kesimpulan atau Vertifikasi

Penarikan kesimpulan atau vertifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian, maksudnya menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta.³⁰

³⁰*Ibid*, hlm. 147-151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman

Berbicara mengenai program, bimbingan BKM Masjid Nurul Iman memiliki banyak program yang dilaksanakan oleh remaja masjid sebagai proses pembentukan sikap asosiatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hendri selaku pembimbing adapun proses pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif di Remaja Masjid Nurul Iman (RMNI) memiliki banyak kegiatan dengan membuat program umum maupun bersifat keagamaan, yang tujuannya untuk melatih sikap asosiatif remaja menjadi lebih baik dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat, program ini meliputi :

1. Program karya wisata

Program karya wisata biasanya dilakukan dengan cara tadabur alam, kegiatan ini dibuat oleh BKM untuk remaja masjid, biasanya kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak remaja pergi ke alam terbuka seperti pegunungan dan pantai. Gunanya kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing sebagai acuan bagi pembimbing untuk mengurangi permasalahan serta tekanan, baik permasalahan lingkungan remaja masjid, sosial, keluarga bahkan permasalahan yang ada didalam diri remaja. Dengan melihat keadaan alam sekitar, kegiatan ini memungkinkan tekanan atau permasalahan yang ada pada diri remaja dapat berkurang, biasanya pembimbing membuat

permainan untuk melatih kekompakkan remaja serta kecintaan terhadap alam, dan kegiatan ini biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali oleh pembimbing.

2. Program pengembangan potensi diri

Program ini meliputi beberapa hal yaitu dengan melihat minat dan bakat yang dimiliki oleh remaja masjid, di dalam program ini pembimbing biasanya membuat kegiatan berupa:

a. Kegiatan olahraga masjid

Menurut bapak hendri dalam wawancaranya, kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggunya dan sudah menjadi jadwal mingguan yang sangat penting bagi remaja. Pada observasi lapangan, peneliti melihat kegiatan olahraga ini meliputi olahraga voli untuk remaja laki-laki dan olahraga tenis meja untuk remaja perempuan. Dalam hal ini pembimbing dapat melihat seberapa besar minat dan potensi yang dimiliki remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini juga dapat melatih sikap asosiatif remaja dalam hal bekerja sama antar perorangan ataupun tim.³¹

b. Kegiatan pembentukan panitia Ramadhan

Kegiatan ini di buat untuk pertama kalinya oleh BKM, dimana kegiatan ini meliputi pelatihan bilal ramadhan dan pembentukan kelompok tadarusan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih remaja masjid dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga pembimbing mengetahui permasalahan yang dimiliki remaja dalam kegiatan tersebut.

³¹Observasi Langsung di Masjid Nurul Iman Pada Minggu, 10 Juni 2018, Pukul 07.00-08.30.

c. Kegiatan pembentukkan acara hari besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua RMNI, disini pembimbing melihat potensi berupa minat dan bakat yang ada pada diri remaja, pembimbing akan membuat kegiatan berupa kesenian Islam seperti halnya seni kaligrafi, nasyid, qori' dan qori'ah kepada para remaja dan juga moderator atau MC (*master of ceremony*) dalam setiap acara. Gunanya untuk menempatkan remaja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga ketika diadakan acara maka remaja harus siap bila ditunjuk untuk mengisi posisi dalam kegiatan tanpa adanya paksaan dalam diri agar tidak menjadi masalah dikemudian hari.

3. Program keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hendri, dalam program ini terdapat kegiatan berupa kebutuhan akan rasa aman dan tenang dalam jiwa remaja, program keagamaan remaja masjid meliputi :

a. Perwiritan Yasin

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh anggota remaja masjid setiap satu minggu sekali serta diadakan secara bergilir dari rumah kerumah, kegiatan ini biasanya dilakukan pembacaan tahlil, tahtim. Selain pembacaan tahlil dan tahtim, bila pembimbing memiliki waktu untuk hadir, biasanya kegiatan ini juga di isi dengan tausiyah oleh Bapak pembimbing. Kegiatan ini bertujuan agar remaja masjid memiliki ketenangan dalam menghadapi permasalahan yang ada pada dirinya, serta dapat bertanggung jawab dalam menjalin usaha bersama terhadap kelompok agar tetap stabil, supaya tujuan yang diharapkan berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pengajian bulanan

Menurut Bapak Hendri dalam wawancaranya, pengajian bulanan ini diadakan setiap satu bulan sekali, dan biasanya pengajian ini diisi dengan kegiatan ceramah oleh Ustadz. Selain ceramah yang diberikan dalam pengajian bulanan, biasanya remaja juga mentadaburi ayat Alquran sesuai dengan materi yang diberikan oleh Ustadz. Tujuannya agar remaja tidak hanya mendengarkan saja apa yang di ajarkan, namun remaja dapat dituntut untuk dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya di dalam lingkungannya.

c. Pengajian akbar

Pengajian akbar ini dilakukan pada malam pergantian tahun baru, baik tahun baru Hijriah maupun Masehi. Biasanya remaja bekerja sama dengan masyarakat serta perwira bapak-bapak dan perwira ibu-ibu, karena pada kegiatan ini tanpa adanya masyarakat dan perwira tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan adanya pengajian akbar ini, kegiatan ini dibuat sebagai acuan bagi remaja masjid, agar menjadi motivasi serta meningkatkan minat serta sikap asosiatif remaja yang masih kurang baik di antara remaja dan lingkungan sosialnya.

Dalam hal ini remaja dituntut untuk mengeluarkan wawasan serta ide-ide yang dimiliki para remaja untuk dapat menarik minat masyarakat, serta melihat bagaimana remaja dapat mengemas acara-acara keagamaan yang di selenggarakan dengan lebih menarik lagi dari pemilihan pengisi ceramah yang supel dan tidak kaku. Menampilkan hiburan di sela-sela acara, agar acara yang dibuat tidak terkesan monoton dan membosankan.

4. Program sosial

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hendri, program sosial ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, rasa cinta, persahabatan, kekeluargaan, toleransi, rasa simpati dan penghargaan dalam diri remaja. Adapun kegiatan yang di buat didalam program sosial ini meliputi :

a. Gotong royong

Dariobservasi langsung, peneliti melihat kegiatan gotong royong yang dilakukan berupa kegiatan bersih-bersih disekitar lingkungan masjid baik di dalam maupun luar masjid, dalam hal ini banyak remaja sangat antusias mengikutinya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan yang ada di dalam remaja masjid serta di lingkungan sosial masyarakat.³²

b. Penggalangan dana

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hendri kegiatan penggalangan dana ini dilakukan setiap tahunnya oleh remaja masjid, yang bekerja sama dengan anggota remaja masjid lain dan beberapa organisasi kemanusiaan. Kegiatan ini sebagai aksi nyata untuk membantu masyarakat ataupun korban bencana yang membutuhkan bantuan, terutama korban kemanusiaan seperti yang di alami oleh Palestina. Dari aksi tersebut, hal ini dapat mengetahui seberapa besar rasa simpati remaja untuk berpartisipasi dengan kegiatan yang telah dibuat dengan kelompoknya. Pada aksi ini diketahui juga bahwa kegiatan tahunan yang dibuat ini dapat menjadi acuan bagi remaja agar termotivasi untuk ambil bagian dalam pelaksanaannya, biasanya pada

³²Observasi Langsung di Masjid Nurul Iman Pada Minggu, 10 Juni 2018, Pukul 09.00-10.30.

acara tahunan ini remaja berlomba-lomba dan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

c. Perayaan hari besar Islam

Kegiatan perayaan hari besar Islam sering dilakukan oleh RMNI guna meningkatkan rasa solidaritas terhadap *ukhuwah*, serta menumbuhkan kecintaan terhadap agama pada diri remaja. Hal ini memungkinkan terjaganya nilai-nilai Islam dan menjadi pedoman moral bagi remaja di lingkungan sosialnya, kegiatan hari besar ini meliputi perayaan tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj, Idul Fitri serta Idul Adha.

Selain itu, tujuan kegiatan ini memberikan arahan kepada remaja masjid agar mampu mengemban amanah dari ketua BKM serta masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini, karena pada dasarnya kegiatan ini terdapat pola komunikasi yang mengarahkan remaja untuk mampu berkomunikasi secara persuasif terhadap dirinya sendiri dalam memberikan informasi kepada masyarakat.³³

B. Metode Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak hendri selaku pembimbing, menurut beliau metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan terhadap remaja masjid meliputi :

³³Dokumentasi Mading Kegiatan RMNI, Pada Minggu, 10 Juni 2018, Pukul 11.00.

1. Metode Diskusi

Menurut Bapak Hendri dalam wawancaranya, metode ini sering digunakan di dalam bimbingan kelompok untuk membahas semua permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut biasanya meliputi permasalahan yang ada di dalam diri individu, permasalahan mengenai kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan sampai kepada permasalahan forum remaja masjid. Dengan diadakannya diskusi ini, pembimbing dapat mengevaluasi mengenai program yang dilaksanakan, perkembangan sikap remaja baik di dalam forum maupun luar forum, sampai permasalahan yang dialami oleh masing-masing remaja.

Contohnya pada pelaksanaan program pengembangan potensi diri, program keagamaan, dan program sosial. Sebelum melakukan kegiatan tersebut pembimbing biasanya memberikan pengarahan kepada remaja berupa motivasi untuk menumbuhkan minat remaja. Selain itu pembimbing juga membuat tanya jawab kepada remaja dengan melakukan bimbingan kelompok, apa saja hambatan yang terjadiselama diadakanya program tersebut, baik hambatan berupa kegiatan yang telah dibuat dan dilaksanakan serta hambatan yang ada pada diri remaja tersebut, dengan diadakannya diskusi pembimbing dapat mengetahui permasalahan yang dialami remaja.

2. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hendri dan ketua RMNI, metode ini di lakukan dan dipusatkan kepada diri remaja dengan memberikan materi berupa permasalahan remaja yang banyak terjadi dan berkenaan dengan emosi, pengaruh

kebudayaan modern serta pencarian jati diri yang dapat membuat remaja memiliki perilaku yang negatif. Ceramah inidiharapkan mampu membentuk sikap asosiatif remaja, agar para remaja mampu membina emosi serta dapat hidup harmonis dengan menghilangkan secara perlahan sikap sombong, egois, emosional, angkuh, dll, terhadap sesama teman sebayanya, teman satu kelompok organisasi terutama remaja masjid, lingkungan keluarga serta lingkungan sosialnya.

Tujuan dilakukannya ceramah dalam metode bimbingan agama ini agar remaja yang memiliki rasa cemas dalam dirinya dapat menjadi tenang, ceramah juga memberikan kekuatan jiwa pada diri remaja. Contoh kegiatan ceramah dapat dilihat dari program keagamaan yang dibuat seperti perwiritan yasin dan pengajian bulanan, dimana pada setiap kegiatan tersebut remaja diberikan siraman rohani berupa pemahaman tentang nilai-nilai agama, pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan, agar remaja dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dialaminya.

3. Metode Latihan

Berdasarkan wawancara dari Bapak Hendri selaku pembimbing dan anggota remaja masjid, metode latihan ini biasanya berupa metode latihan pengembangan diri dengan melihat potensi yang ada pada diri individu remaja. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar kemampuan serta antusias yang dimiliki oleh remaja, metode latihan ini mendasari terbentuknya sikap asosiatif remaja meliputi pemahaman bahwa remaja merupakan individu yang mampu berkembang jauh lebih pesat dari orang dewasa, biasanya latihan yang digunakan yaitu latihan menghadapi

masalah sosial yang menghampiri remaja, masalah pribadi ataupun masalah pendidikan. Adapun metode latihan yang digunakan dalam bimbingan meliputi :

a. Mengembangkan minat dan bakat remaja

Dari hasil wawancara oleh Bapak Hendri, pengembangan minat dan bakat ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan seperti bersikap dan berfikir positif tentang sesama, menghargai diri sendiri dan teman kelompok, serta memahami diri sendiri. Biasanya dalam mengembangkan minat dan bakat ini, diperlukan tes bakat terhadap remaja seperti pemberian angket pertanyaan kepada remaja yang baru bergabung di remaja masjid. Tujuannya untuk membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan remaja di berbagai bidang-bidang tertentu, dan kemudian dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan dalam membuat keputusan dimasa yang akan datang.

Contohnya dapat dilihat dari program yang telah dibuat yaitu pada pengembangan potensi diri meliputi kegiatan pembentukkan acara hari besar Islam, dalam hal ini baik pembimbing ataupun pembina akan membuat latihan terhadap remaja yang memiliki bakat sesuai dengan bakat masing-masing remaja setiap minggunya. Latihan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada remaja agar remaja dapat dengan optimal mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Intropeksi diri

Berdasarkan wawancara dari Bapak Hendri, latihan ini melibatkan individu untuk meluangkan waktu serta mengevaluasi terhadap apa yang di lakukannya, apa yang telah di capai dan apa yang ia miliki. Semua itu sebagai suatu kelebihan dan kekurangan. Sehingga dengan cara ini remaja dapat lebih bersikap jujur dan terbuka

pada dirinya sendiri. Intropeksi ini juga melibatkan teman satu kelompok lainnya dengan meminta masukkan berupa penilaian dirinya dari orang lain, cara ini bertujuan sebagai pendekatan terhadap individu agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi serta meningkatkan potensi dan sikap asosiatif yang ada pada dirinya.

Contoh kegiatan yang dilakukan dari program yang dibuat ialah kegiatan karya wisata dengan cara tadabur alam, tadabur alam juga dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi diri dengan melihat dari kekuasaan yang Allah miliki, dengan cara ini diharapkan remaja bisa menjadi lebih tenang dalam menyikapi permasalahan yang dimilikinya, sikap asosiatif remaja dapat terbentuk dengan baik terutama hubungan dengan sesama teman kelompoknya dapat berjalan dengan harmoni dan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Latihan *public speaking*

Berdasarkan wawancara dari Bapak Hendri, latihan ini bertujuan untuk melatih komunikasi lisan berupa, ceramah, pidato, persentasi kelompok, yang berkaitan dengan berbicara di depan umum atau orang banyak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat apakah masih banyak remaja yang takut dan gugup ketika berbicara di muka umum, hal tersebut juga dapat menghambat sikap asosiatif dan potensi yang ada pada diri remaja. Pembimbing biasanya memberikan arahan berupa teknik dasar seperti mengatasi gugup atau grogi ketika berbicara, teknik pernapasan, teknik persiapan, pembuka, penyampaian materi serta penutup.

Contohnya dapat dilihat dari program pembentuk hari besar Islam, yang mana di program tersebut terdapat pelatihan MC atau pembawa acara pada kegiatan, latihan *public speaking* ini sangat cocok dilakukan kepada remaja agar remaja menjadi percaya diri ketika berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil wawancara dari Mhd. Ipan selaku Ketua dan pembina RMNI, metode latihan ini di buat dan digunakan sebagai pencegahan agar masalah yang ada di dalam diri individu dapat ditangani dengan baik, dan biasanya masalah itu timbul disebabkan adanya komunikasi yang kurang baik, maka metode latihan sangat efektif digunakan bagi remaja supaya dapat memunculkan komunikasi yang baik serta rasa percaya diri terhadap remaja, mengembangkan wawasan, ide, strategi, berlatih teliti, tekun, dan bertanggung jawab, pembimbing juga memberikan latihan agar selalu berhati-hati dalam bertindak maupun berkata, dan menanamkan nilai moral yang baik serta berpikir positif terhadap individu lain baik yang berada di dalam forum ataupun luar forum.³⁴

4. Metode Praktik Langsung

Metode praktik langsung biasanya mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan oleh pembimbing agama dan pembina, biasanya metode ini membawa remaja untuk turun langsung ke lapangan melalui program yang telah dibuat oleh forum tersebut. Contohnya seperti program sosial berupa gotong royong, perayaan hari besar Islam dan penggalangan dana, penggalangan dana yang diadakan

³⁴Hasil Wawancara dengan Mhd. Ricky Ipan sebagai Pembina Sosial sekaligus Ketua RMNI, Minggu 27 Mei 2018, Pukul 10.00-11.00.

untuk membantu muslim yang ada di Palestina, dalam hal ini pembimbing agama mempraktekkan bagaimana membentuk strategi yang baik dengan mengedepankan ide serta wawasan yang dimilikinya. Sehingga memunculkan sikap asosiatif remaja berupa kerja sama, penyesuaian sosial atau akomodasi serta asimilasi.³⁵

Metode ini pada hakikatnya menimbulkan minat yang cukup besar serta membuat sikap asosiatif remaja menjadi lebih tumbuh dengan terjalannya kerja sama yang baik antar individu, selain itu dengan adanya metode praktek langsung ini remaja dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan oleh pembimbing di lingkungan sosialnya. Sehingga remaja yang selama ini bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosialnya maupun forum remaja masjid, dapat menjadi berubah dengan pengalaman yang diperolehnya melalui objek tersebut.

C. Hambatan dan Keberhasilan Bimbingan Agama BKM Masjid Nurul Iman.

1. Hambatan BKM Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama

Karena bimbingan agama ini masih terbilang baru yang dibuat oleh BKM untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam forum remaja masjid yang disebabkan oleh berbagai faktor, maka dalam menjalankan tugas sebagai seorang pembimbing, pembimbing juga mengalami hambatan dalam proses pembentukan sikap asosiatif. Adapun hambatan tersebut meliputi :

³⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Hendri sebagai Pembimbing Agama di RMNI, Minggu 20 Mei 2018, Pukul 19.00-19.40.

a. Pendidikan pembimbing

Pembimbing Agama bukanlah seorang yang berpendidikan sesuai dengan kriteria konselor pada umumnya, pembimbing disini memiliki pengalaman serta kepercayaan dari masyarakat karena sikap keteladanan yang dimiliki pembimbing tersebut. Sehingga ia mampu mengembankan amanah untuk menjadi pembimbing terutama dalam mengatasi masalah yang ada pada forum remaja masjid.³⁶

b. Kurangnya waktu antara pembimbing dan remaja

Kurangnya waktu dalam membagi jadwal karena adanya kegiatan masing-masing antara pembimbing dan remaja, dalam hal ini jadwal yang seharusnya sudah disepakati sering tidak terlaksana.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aktivitas penunjang keberhasilan suatu tujuan yang ingin diraih, adapun sarana yang menjadi hambatan seperti buku absensi bagi remaja yang telah melakukan bimbingan, kurangnya layanan informasi bagi remaja berupa buku mengenai bimbingan. Sedangkan prasarana yang mendukung berjalannya bimbingan meliputi fasilitas bimbingan yang tidak tersedia, seperti tidak adanya tempat khusus bagi remaja yang ingin melakukan konsultasi pribadi terhadap masalah yang dimilikinya.³⁷

³⁶Hasil Wawancara dengan Mhd. Ricky Ipan sebagai Pembina Sosial sekaligus Ketua RMNI, Pada Hari Minggu 27 Mei 2018, Pukul 10.00-11.00.

³⁷Hasil Wawancara dengan Ahmad Darmawan sebagai Bendahara RMNI, Pada Minggu 3 Juni 2018, Pukul 10.00-11.00.

d. Minimnya partisipasi remaja

Setiap remaja memiliki sikap asosiatif yang berbeda-beda, hal ini berpengaruh besar kepada partisipasi remaja yang mengikuti kegiatan. Dapat diketahui bahwa masih ada remaja yang acuh tak acuh terhadap kegiatan yang diadakan oleh forum, contohnya saja ketika diberi pengarahan atau bimbingan baik pengarahan individu ataupun bimbingan kelompok oleh BKM, banyak remaja yang masih saja tidak menghadiri kegiatan dengan alasan tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan tersebut, ada juga remaja yang masih ragu-ragu bahkan takut untuk menceritakan permasalahan yang dimilikinya.

e. Rendahnya minat remaja mengikuti kegiatan

Sebagian remaja masih kurang berminat mengikuti kegiatan yang di buat oleh remaja masjid itu sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, seperti karena banyaknya program kegiatan, teman yang berbeda tujuan, orang tua yang tidak membolehkan anaknya mengikuti kegiatan dan masih banyak lagi sehingga program tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

f. Ketidakseimbangan remaja masjid dengan program yang dibuat.

Jumlah remaja masjid dari tahun ke tahun semakin berkurang karena aktivitas masing-masing dari tiap anggota, untuk saat ini jumlah remaja masjid yang aktif berkisar 20 orang dari jumlah anggota seluruhnya yaitu 30 orang. Kebanyakan anggota remaja masjid sibuk dengan aktifitasnya sendiri seperti sekolah, kuliah,

bahkan ada juga yang sudah bekerja. Hal ini sangat memicu terjadinya hambatan bagi remaja masjid, karena kurangnya anggota remaja masjid.³⁸

g. Minimnya dana

Berdasarkan hasil wawancara dari Ahmad Dharmawan selaku Bendahara, banyak dari anggota masjid yang masih kesulitan membayar iuran bulanan. Padahal iuran keuangan tersebut dipakai untuk kegiatan yang dilakukan. Padahal bendahara sering memberikan peringatan berupa sanksi kepada remaja yang menunggak iuran bulanannya.³⁹

2. Keberhasilan Pembimbing Dalam Melaksanakan Bimbingan Agama

Selain hambatan diatas, terdapat juga keberhasilan yang cukup memuaskan dan dikatakan berhasil pelaksanaan bimbingan agamanya. Dimana dalam pelaksanaan bimbingan agama ini meliputi :

- a. Bimbingan agama yang dilakukan bersifat pencegahan (*preventif*), hal ini dapat dilihat dari proses metode yang dilaksanakan oleh pembimbing agama dalam memberikan materinya kepada remaja tersebut.
- b. Bimbingan agama ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta sikap asosiatif yang dimiliki remaja, dengan adanya kegiatan serta program yang di laksanakan.

³⁸Hasil Wawancara dengan Mhd. Ricky Ipan sebagai Pembina Sosial sekaligus Ketua RMNI, Pada Minggu 27 Mei 2018, Pukul 10.00-11.00.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ahmad Darmawan sebagai Bendahara RMNI, Pada Minggu 3 Juni 2018, Pukul 10.00-11.00.

- c. Bimbingan agama membantu remaja yang memiliki sikap asosiatif tidak stabil, agar mampu menyesuaikan diri dengan ligkungannya, baik lingkungan sekolah, sosial ataupun lingkungan keluarganya dengan tepat.

Program yang dibuat juga sangat menentukan keberhasilan, apalagi dalam program tersebut terdapat pengajaran tentang nilai-nilai ke Islaman, seperti halnya program yang bersifat keagamaan berupa wirit yasin, pengajian bulanan dan pengajian akbar, kegiatan ini bila dilakukan dengan berkelanjutan akan membuat remaja memiliki sikap rohani yang baik pada dirinya, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk awal dari perubahan remaja menjadi lebih baik, terutama pada pengelolaan sikap asosiatifnya.

Selain itu bimbingan agama ini juga tidak terlepas dari program lainnya yang telah dibuat, karena remaja diharapkan sebagai acuan untuk turut serta mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat dijadikan contoh bagi remaja lainnya. Dari informasi yang didapat berdasarkan hasil wawancara yang telah dibuat, tingkat keberhasilan bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif remaja mencapai 70% dari tahun sebelumnya sebelum dibuatnya bimbingan agama ini. Hal ini dapat dilihat dari metode yang dibuat oleh pembimbing, dimana pembimbing selalu mengevaluasi, mendiskusikan berkenaan dengan kegiatan ataupun masalah yang menghampiri remaja dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Program yang dilaksanakan ini menjadi tingkat keberhasilan yang cukup memuaskan yaitu 70% untuk partisipasi remaja, adapun program yang menjadi acuan semangat remaja yaitu dengan adanya program sosial. Banyak remaja berlomba-lomba berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan alasan yang beragam, program ini juga mendapat dukungan dari pemerintahan Desa Sei Rotan terhadap RMNI agar lebih bersemangat dalam menjalankan program yang dibuat. Masyarakat juga merasakan perubahan yang terjadi pada remaja masjid terutama sikap asosiatif remaja tersebut, perubahan yang terlihat dari remaja selain sikap asosiatifnya, remaja juga sudah mulai menunjukkan kemampuannya dalam hal berbicara dengan baik di muka umum.⁴⁰

Sejalan dengan perkembangan remaja karena program yang dibuat, respon masyarakat untuk saat ini sangat merespon dengan baik program kerja yang dilakukan remaja masjid, mereka selalumendukung program yang di laksanakan oleh remaja masjid, karena menurut masyarakat program-program tersebut dapat membuat Desa Sei Rotan menjadi lebih maju dengan semua kegiatan yang dilakukannya, serta dapat membantu permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat terutama di Desa Sei Rotan tersebut. Hal ini dikarenakan pembimbing sering mengevaluasi kendala apa saja yang dirasakan oleh para remaja selama berada di forum Remaja Masjid Nurul Iman tersebut.⁴¹

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Hendri sebagai Pembimbing Agama di RMNI, Pada Minggu 20 Mei 2018, Pukul 19.00-19.40.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Windari sebagai Masyarakat Desa Sei Rotan, Pada Minggu 10 Juni 2018, Pukul 16.30-17.00.

Para remaja juga menganggap bahwa dengan diadakannya bimbingan agama yang dibuat oleh BKM sangat bagus dan tepat, karena dengan adanya bimbingan agama ini, remaja dapat mengubah sikapnya dan mengetahui sejauh mana potensi yang ia miliki dalam hal berkomunikasi, berinteraksi, toleransi terhadap sesama, beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan juga bersimpati terhadap teman kelompoknya. Mereka jauh lebih baik dari sebelum diadakannya bimbingan agama , karena metode dan materi yang digunakan dalam bimbingan agama ini cukup menarik. Sehingga minat dan bakat yang dimiliki remaja menjadi lebih berkembang, contohnya ketika remaja gugup dalam berbicara didepan umum, disini pembimbing melihat remaja tersebut dengan latihan yang dibuat dan remaja terus dilatih serta diberikan arahan berupa motivasi agar timbul rasa percaya dirinya.⁴²

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang terjadi selama diadakannya bimbingan agama tersebut, disebabkan oleh program-program yang dibuat serta metode yang dilakukan oleh pembimbing. Bila metode yang dilakukan berupa latihan secara rutin dilaksanakan, tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat keberhasilan bisa meningkat. Program dan metode bimbingan menjadi landasan yang penting bagi remaja saat ini, artinya metode yang dibuat cukup efektif dalam menjalankan program yang di buat oleh BKM. Walaupun untuk sekarang tingkat keberhasilan hanya mencapai 70%, setidaknya hal tersebut

⁴²Hasil Wawancara dengan Intan Tiara sebagai Anggota RMNI , Pada Minggu 24 Juni 2018, Pukul 16.00-17.00.

menjadi motivasi bagi remaja untuk terus belajar serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungannya.

D. Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti melihat beberapa program yang dijalankan oleh pembimbing BKM seperti program karya wisata, program ini dilakukan setiap satu tahun sekali, dengan mengajak remaja untuk mentadaburi alam serta melepaskan semua masalah yang dihadapi remaja dengan berekreasi, hal ini menumbuhkan ketenangan yang ada pada diri remaja. Selanjutnya terdapat program pengembangan potensi yang meliputi olahraga mingguan, pembentukan panitia ramadhan, pembentukan kegiatan acara hari besar Islam. Tujuan program ini ialah untuk melatih minat dan bakat remaja dengan melihat potensi yang dimilikinya, karena pada kegiatan ini pembimbing mengarahkan kemampuan setiap remaja agar mampu mengelola dirinya sendiri terhadap potensi yang dimilikinya.

Program selanjutnya ialah dengan adanya program keagamaan yang meliputi, perwiraan yasin yang diadakan dari rumah ke rumah dan biasanya kegiatan ini diisi dengan tausiyah keagamaan serta perwiraan yasin ini diharapkan mampu menyambung silaturahmi. Selanjutnya ada pengajian bulanan, biasanya pengajian ini dilakukan di Masjid Nurul Iman dan dilakukan setiap akhir bulan. Pengajian bulanan ini berupa pemberian siraman rohani dengan mentadaburi ayat-ayat Alquran serta memberikan pemahaman terhadap remaja mengenai nilai-nilai agama dan kehidupan, sehingga dengan adanya pengajian bulanan ini diharapkan remaja dapat mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya.

Kemudian terdapat program sosial yang meliputi gotong royong, dengan gotong royong kegiatan ini menumbuhkan sikap saling kerja sama serta toleransi terhadap sesama dikalangan remaja, kegiatan penggalangan dana bertujuan untuk menumbuhkan seberapa besar partisipasi remaja dan sikap simpati diantara remaja dan kelomponya, kegiatan perayaan hari besar Islam ini dilakukan oleh pembimbing agar remaja lebih antusias lagi serta lebih semangat lagi dalam mengikuti semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Bila dilihat kembali, untuk sekarang program yang aktif dilakukan oleh remaja masjid ialah program pengembangan potensi, sebab pada program ini minat remaja jauh lebih meningkat karena diadakannya pelatihan-pelatihan oleh pembimbing. Selain itu program yang aktif sampai sekarang dilakukan yaitu program kegamaan, dimana pada program ini menjadi acuan untuk pembentukkan sikap moral remaja sehingga remaja yang memiliki moral baik bila menerapkan nilai-nilai agama akan dapat memunculkan sikap asosiatif yang baik pula, sehingga proses sosial remaja dapat menjadi selaras dan harmoni terhadap lingkungannya.

Kemudian terdapat juga metode yang digunakan dalam bimbingan agama yang meliputi metode diskusi, pembimbing biasanya memberikan kesempatan kepada remaja berupa tanya jawab, metode diskusi ini sebagai pengevaluasian terhadap permasalahan yang terjadi oleh remaja bertujuan untuk melerai pertentangan serta menyelesaikan masalah dengan menyepakati permasalahan sebagai titik tengah penyelesaian.

Selanjutnya pembimbing memberikan arahan berupa metode ceramah untuk memberikan dorongan, arahan serta ketenangan kepada remaja yang tujuannya agar remaja dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam diri individu terutama kelompok remaja masjid. Pembimbing juga memberikan latihan, dengan adanya latihan seperti halnya *public speaking*, remaja diharapkan dapat memotivasi serta berkomunikasi dengan baik dalam memberikan pengarahan kepada individu lain dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dihadapan orang banyak.

Dan yang utama adalah metode praktik langsung ke lapangan, tujuannya supaya remaja dapat membentuk sikap asosiatif dan menciptakan hubungan yang harmoni dengan orang lain maupun anggota kelompok remaja masjid. Semua itu dilakukan oleh pembimbing agama agar remaja yang memiliki sikap asosiatif yang tidak harmoni dapat menjadi pribadi yang bisa bergaul dan selaras dalam kehidupannya.

Adapun hambatan itu sendiri muncul dari pembimbing dan remaja masjid, yang mana keterbatasan waktu yang cukup dalam memberikan bimbingan dikarenakan adanya kesibukan dari pembimbing sendiri. Sarana dan prasana serta minat remaja yang kurang disebabkan oleh kegiatan yang dimiliki remaja terbentur dengan jadwal kegiatan lainnya. Seperti ada kegiatan sekolah berupa les tambahan, kegiatan ekstra sekolah.

Selain itu keberhasilan juga dapat dilihat dari respon dan minat masyarakat dalam berpartisipasi dengan kegiatan yang dibuat remaja masjid, contohnya seperti kegiatan Isra' Miraj yang telah terselenggara pada tanggal 13 april 2018, dimana masyarakat berlomba-lomba berpartisipasi dalam kegiatan tersebut berupa pemberian

dukungan moril ataupun materil. Sejak terselenggaranya bimbingan agama yang diberikan,partisipasi remaja jauh lebih meningkat dari sebelumnya, terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh bimbingan agama, sikap remaja yang awalnya acuh tak acuh dan bersikap individualistik menjadi selaras dan bersikap harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan agama BKM Masjid Nurul Iman mempunyai program yang cukup efektif yang dapat digunakan sebagai pembentuk sikap asosiatif remaja, program tersebut berupa program karya wisata, program pengembangan potensi, program keagamaan, dan program sosial. Hal ini terdiri dari program karya wisata yang meliputi tadabur alam di alam bebas, program pengembangan potensi seperti, kegiatan olahraga remaja masjid, pembentuk panitia ramadhan dan pembentuk kegiatan acara hari besar Islam. Adapun program yang menjadi acuan penerapan nilai-nilai agama bagi remaja meliputi perwiraan Yasin, pengajian bulanan dan pengajian akbar. Dan yang terakhir adanya program sosial seperti, gotong royong, penggalangan dana, dan kegiatan perayaan hari besar Islam.

Metode yang digunakan pun cukup menarik oleh pembimbing agama dalam membentuk sikap asosiatif remaja masjid meliputi, metode diskusi seperti memberikan kesempatan langsung kepada remaja untuk tanya jawab, sehingga pembimbing dapat memberikan evaluasi kepada remaja. kemudian metode ceramah, yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan kondisi remaja sekarang. Metode latihan, yaitu: dengan memberikan pelatihan pada diri remaja berupa mengembangkan minat dan bakat remaja, latihan intropeksi diri dengan melibatkan *feedback* dari orang lain, serta latihan *public speaking*. Dan metode praktik langsung

di lingkungan kegiatan yang dilaksanakan, dalam hal ini remaja turut langsung berpartisipasi di lapangan kegiatan.

Selanjutnya pembimbing agama dalam melaksanakan proses bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif, juga memiliki hambatan serta keberhasilan yang dialami. Hambatan tersebut meliputi :

1. Pendidikan pembimbing
2. Kurangnya waktu antara pembimbing dan remaja
3. Kurangnya sarana dan prasarana.
4. Minimnya partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan
5. Rendahnya minat remaja mengikuti kegiatan yang telah dibuat
6. Ketidakseimbangan remaja masjid dengan program yang dibuat.
7. Minimnya dana

Adapun usaha yang dilakukan BKM dalam membuat bimbingan agama dikatakan berhasil disebabkan oleh :

1. Partisipasi remaja masjid dalam mengikuti kegiatan yang kian meningkat.
2. Orang tua yang mulai membolehkan anaknya bergabung di forum remaja masjid.
3. Pembimbing yang memberikan pengaruh yang cukup besar kepada remaja, sehingga erubahan sikap asosiatif remaja menjadi lebih terarah
4. Respon masyarakat yang baik dengan selalu memberikan dukungan bila remaja masjid mengadakan acara.

B. Saran

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, untuk itu peran orang tua sangat mendukung dengan memberikan perhatian kepada anaknya agar anak tersebut, menjadi lebih terarah baik dari sikap, moral maupun emosinya. Untuk itu forum remaja masjid yang ada di Desa Sei Rotan merupakan wadah yang cocok yang dapat dijadikan sebagai sarana perkembangan potensi pada diriya, karena di remaja masjid ini remaja akan lebih mendapatkan wawasan serta pembentukkan minat dan bakatnya.

Untuk itu adapun saran yang diberikan peneliti meliputi :

1. Kepada pembimbing BKM Masjid Nurul Iman, agar dapat memperhatikan lagi remaja yang ada didalam forum tersebut dengan memberikan pengawasan serta perhatian kepada remaja agar remaja yang berada di forum tersebut dapat betah dengan program yang dibuat.
2. Kepada anggota remaja masjid, sekiranya para anggota remaja masjid dapat lebih menjalin hubungan kerja sama dengan kelompoknya, serta lebih terbuka lagi terhadap teman di dalam forum tersebut. Sehingga remaja yang memiliki sikap individualistik, acuh tak acuh serta sikap asosiatifnya yang kurang baik, dapat berubah dan didalam melaksanakan kegiatan tidak terjadi hambatan hambatan.
3. Kepada pemerintahan Desa Sei Rotan, sekiranya agar dapat memberikan bantuan dengan semaksimal mungkin kepada Remaja Masjid Nurul Iman baik berupa bantuan moril ataupun materil.

4. Kepada orang tua, sekiranya orang tua dapat lebih memerhatikan anaknya.
Bila anaknya ingin bergabung di Remaja Masjid Nurul Iman agar bisa diperbolehkan ikut, karena kegiatan yang di adakan oleh remaja masjid tersebut sangat baik dan dapat menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, 2014, *Alquran dan Terjemahan*, Semarang: Asy-Syifa Press.
- Ali, Mohammad, 2011, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir, 2013, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah.
- Daulay, Lely Lisnawaty, 2010, *IAD, IBD & ISD*, Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Lubis, Lahmuddin, 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan : Perdana Publishing
- Mathis, 2002, *Pembinaan Dalam Pembentukan Perilaku*, Jakarta : Gaung Persada.
- Mu'awanah, Elfi & Hidayah, Rifah, 2012, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong, 2014, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Prenada.
- Salim & Syahrur, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Sedarmayanti & Hidayat, Syarifudin, 2011, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju.
- Setiadi, Elly M & Kolip, Usman, 2013, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Kencana
- Soekanto, Soejono, 2000, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :PT Raja Grafindo.
- Soekanto ,Soerjono & Sulistyowati, Budi, 2014,*Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistyowati, Budi, 2014, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suparta, Mundzier, 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- , Mundzier & Hefni, Harjani, 2006,*Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana.

Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, 2013, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, Surabaya : Halim.

Tjipto, Fandi , 1994, *Total Quality Manajement*, Yogyakarta: Andi Ofset.

Walgito, 1984, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Ofset.

Observasi Langsung di Masjid Nurul Iman, Minggu, 10 Juni 2018, Pukul 07.00-10.30 Wib

Dokumentasi Mading Kegiatan RMNI, Minggu, 10 Juni 2018, pukul 11.00 wib

Wawancara dengan Bapak Hendri sebagai Pembimbing RMNI, Minggu, 20 Mei 2018, 19.00-19.40 Wib.

Wawancara dengan Mhd Ricky Ipan sebagai Ketua Pembina Sosial dan Ketua RMNI, Minggu 27 Mei 2018 Pukul 10.00-11.00 Wib

Wawancara dengan Ahmad Darmawan sebagai Bendahara RMNI, Minggu, 3 Juni 2018, Pukul 10.00-11.00 Wib.

Wawancara dengan Ibu Windari sebagai masyarakat Desa Sei Rotan, Minggu 10 Juni 2018, Pukul. 16.30-17.00 Wib.

Wawancara dengan Intan Tiara sebagai anggota RMNI, Minggu, 24 Juni 2018, Pukul 16.00-17.00 Wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arum Sari Saputri
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Klippa, 05 April 1996
NIM : 12.14.30.14
Fak/ Jur : Dakwah dan Komunikasi/
Bimbingan Penyuluhan Islam
Alamat : Jalan Pusaka Pasar XI Gg.Mawar II
Data Orang Tua
Ayah : Endriono
Ibu : Sri Ani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Pusaka Pasar XI Gg.Mawar II
Jenjang Pendidikan
1. TK Ikhwanul Muslimin : Tahun 2002
2. SDN 106163 : Tahun 2008
3. SMP SWASTA SABILINA : Tahun 2011
4. SMAS PRAYATNA MEDAN : Tahun 2014

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk Pembimbing Agama BKM Masjid Nurul Iman

1. Apakah pendidikan terakhir bapak?
2. Apa saja program bimbingan agama yang dibuat dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja masjid?
3. Bagaimana bentuk metode yang di buat dalam memberikan bimbingan terhadap remaja masjid?
4. Bagaimana cara pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif terhadap remaja masjid?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam melakukan bimbingan?
6. Kapan dilaksanakan bimbingan agama tersebut?
7. Apakah bapak terlibat langsung dalam bimbingan agama yang dilakukan?
8. Sudah berapa lama bapak menjadi pembimbing di remaja masjid ini?
9. Hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan agama terhadap remaja masjid?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan agama dalam membentuk sikap asosiatif remaja?
11. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang di lakukan oleh remaja masjid ini?

B. Pertanyaan untuk pembina sekaligus ketua remaja masjid

1. Apa saja program yang dibuat oleh bkm dalam memberikan bimbingan terhadap anggota remaja masjid?

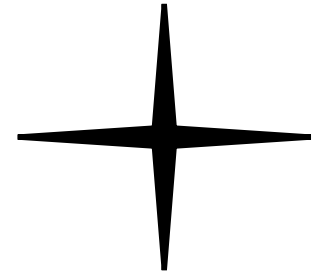
2. Bagaimana sikap anggota remaja masjid dalam menanggapi kegiatan yang dibuat?
3. Kapan waktu dilaksanakannya bimbingan agama tersebut?
4. Bagaimana respon reamaja masjid dalam mengikuti program yang telah di buat?
5. Adakah hambatan yang dihadapi anda sebagai pembimbing dan ketua dalam melaksanakan program yang disepakati oleh pembimbing?

C. Untuk anggota remaja masjid

1. Apa pendidikan yang ditempuh saudara sekarang?
2. Bagaimana respon anda dalam mengikuti kegiatan ini?
3. Seberapa sering anda mengikuti mengikuti program ini?
4. Apakah ada hambatan dalam mengikuti kegiatan tersebut?
5. Bagaimana perasaan anda dengan dilaksanakannya bimbingan ini?

D. Untuk Masyarakat

1. Bagaimana respon ibu dengan kegiatan yang di laksanakan oleh RMNI?
2. Adakah dukungan yang diberikan oleh masyarakat khususnya ibu terhadap kegiatan yang di laksanakan oleh remaja masjid?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terutama ibu dalam mengikuti kegiatan yang diadakan remaja masjid ini?
4. Bagaimana upaya anda dalam terlaksananya kegiatan remaja yang lebih baik?
5. Bagaimana cara memberikan arahan atau nasehat untuk remaja masjid?



LOKASI PENELITIAN

MASJID RAYA NURUL IMAN



KANTOR KELAPA
DESA SEI ROTAN



RM PADANG RAYA

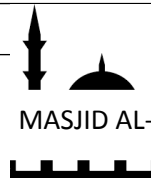


TITI BESAR

JALAN BESAR TENBUNG

u

JALAN MEDAN-BATANG KUIS



MASJID AL-FARIDHO

JALAN PUSAKA

JALAN BUSTAMAN



POS POLISI

DOKUMENTASI PENELITIAN



Masjid Raya Nurul Iman tampak dari Depan



Foto Observasi Peneliti di Masjid Nurul Iman



Media Informasi yang dimiliki Remaja Masjid Nurul Iman